



Menjadi Pembelajar yang Mandiri: Mengungkap Strategi Belajar Bahasa Inggris secara Ototidak

Tri Pujiani^{1*}, Muhammad Soal², Ida Dian Sukmawati³, Barlian Kristanto⁴, Diannike Putri⁵, Benny Krisbiantoro⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Harapan Bangsa, Jl. KH Wahid Hasyim 274-A, Purwokerto 53144, Indonesia
¹tripujiani@uhb.ac.id, ²muhammadsoali@uhb.ac.id, ³idas@uhb.ac.id, ⁴barlian@uhb.ac.id, ⁵diannike@uhb.ac.id,
⁶bennykrisbiantoro@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 2024-06-23 / Received in revised form: 2024-07-20 / Accepted: 2024-08-01

ABSTRACT

Self-directed learning has become increasingly important in a dynamic world, with English as the key to global opportunities in education, employment, and cultural exchange. This service activity, conducted at SMK N 1 Purwokerto, encourages students to become autonomous learners in English language acquisition. Through innovative approaches such as lectures, watching short films, and interactive games, students are provided with practical strategies for self-learning. The activity results showed an increase in students' motivation and engagement in English learning. Methods such as watching English films have proven effective in enriching vocabulary and improving listening comprehension. Recent studies support the effectiveness of these methods, showing that audiovisual input and subtitles can significantly aid language learning. By providing students with the necessary skills and tools, these activities successfully create a supportive and motivating learning environment, preparing students to become successful independent learners.

Keywords: *Self-directed learning, English, autonomous learner, short film, vocabulary*

ABSTRAK

Pembelajaran mandiri telah menjadi semakin penting dalam dunia yang dinamis, dengan bahasa Inggris sebagai kunci untuk peluang global dalam pendidikan, pekerjaan, dan pertukaran budaya. Aktivitas pengabdian ini, dilakukan di SMK N 1 Purwokerto, bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pelajar otonom dalam penguasaan bahasa Inggris. Melalui pendekatan inovatif seperti kuliah, menonton film pendek, dan permainan interaktif, siswa diberikan strategi praktis untuk belajar mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode seperti menonton film berbahasa Inggris terbukti efektif dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman mendengarkan. Studi terbaru mendukung keefektifan metode ini, menunjukkan bahwa input audiovisual dan penggunaan subtitle dapat signifikan membantu pembelajaran bahasa. Dengan memberikan siswa keterampilan dan alat yang diperlukan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, mempersiapkan siswa untuk menjadi pelajar mandiri yang sukses.

Kata kunci: *Pembelajaran mandiri, bahasa Inggris, pelajar otonom, film pendek, kosakata*

*Tri Pujiani

Tel.: +62822-4202-3012

Email: tripujiani@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Dalam dunia yang berkembang pesat, kemampuan belajar mandiri menjadi semakin penting dan menguntungkan. Seiring kita menavigasi lanskap perubahan yang konstan, keterampilan belajar mandiri menonjol sebagai mercusuar pemberdayaan individu. Penguasaan bahasa Inggris sangat relevan dalam konteks ini karena sebagai bahasa pergaulan global, bahasa Inggris membuka banyak kesempatan, mulai dari pendidikan hingga pekerjaan, serta pertukaran budaya hingga pertumbuhan pribadi (Crystal, 2019).

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memberikan akses ke berbagai peluang. Namun, pengaturan ruang kelas tradisional sering kali gagal memberikan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk penguasaan yang sebenarnya (Al-Mahrooqi & Denman, 2020). Menyadari tantangan ini, penting untuk mengeksplorasi potensi transformatif dari pembelajaran otonom dalam penguasaan bahasa Inggris.

Konsep pembelajaran otonom, atau autodidaktisme, menempatkan pelajar sebagai pusat proses pendidikan. Ini memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas perjalanan belajar mereka, menekankan motivasi diri, keingintahuan, dan pemanfaatan sumber daya (Little, 2016). Pendekatan ini memungkinkan pelajar untuk menyesuaikan pengalaman pendidikan mereka dengan kebutuhan dan preferensi unik mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah merevolusi lanskap pendidikan. Teknologi memberikan akses yang belum pernah ada sebelumnya ke berbagai sumber daya dan alat pembelajaran. Kursus online, platform interaktif, komunitas pertukaran bahasa, dan media imersif telah mendemokratisasi proses pembelajaran, meruntuhkan batasan, dan memperluas peluang untuk belajar mandiri (Johnson et al., 2021; Godwin-Jones, 2019). Menurut laporan dari The World Economic Forum (2020), teknologi pendidikan telah meningkatkan kemampuan pelajar untuk belajar secara independen dengan sumber daya yang beragam dan mudah diakses.

Meskipun demikian, banyak pelajar yang masih ragu untuk menerapkan pembelajaran mandiri karena tidak yakin harus memulai dari mana atau bagaimana menavigasi berbagai sumber daya yang tersedia. Penelitian oleh Lee & Lee (2018) menunjukkan bahwa dukungan dan panduan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri. Acara ini bertujuan untuk mengatasi keraguan tersebut dengan memberikan strategi praktis, panduan, dan inspirasi kepada para pelajar untuk memulai perjalanan belajar mandiri mereka, khususnya dalam akuisisi dan penguasaan bahasa Inggris.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN (Kapital)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK N 1 Purwokerto pada tanggal 17 Mei 2024 pada pukul 13.00 – 16.00 WIB. Sekolah ini dipilih karena antusias siswa yang cukup tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ini diikuti oleh 42 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode yang meliputi *lecturing*, *watching short movie*, dan *games*.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “Being Autonomous Learners: Unleashing the Power of Self-Directed English Mastery” ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Mei 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

NO	WAKTU	KEGIATAN	PIC
1	12.30 – 13.00	Pemberangkatan dari kampus 2	Panitia
2	13.00 – 13.30	Persiapan lokasi	Panitia
3	13.30 – 13.35	Pembukaan	MC
4	13.35 – 13.40	Menyanyikan lagu Nasional “Indonesia Raya”	Semua peserta
5	13.40 – 13.50	Sambutan dari Sekolah	Kepala Sekolah/ Pembina Ekskul
6	13.50 – 13.55	Penayangan video profil UHB dan PBI	Panitia
7	13.55 – 14.25	Materi Utama (Bu Ani)	Bu Ani
8	14.25 – 14.45	Tanya Jawab	MC
10	14.45 – 15.00	Sosialisasi PMB	Tim PMB
11	15.00 – 15.30	<i>Movie Time: Learn English through Short Movie</i>	Pak Ali
12	15.30 – 16.00	<i>Games</i>	Panitia
15	16.00 – 16.05	<i>Closing</i>	MC

Kegiatan ini di mulai pada jam 13.30, diawali dengan pembacaan *Basmalah* dilanjut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dilanjutkan dengan sambutan dari Pembina ekstrakurikuler *English Club SMK N 1 PURWOKERTO*. Selanjutnya sekitar pukul 14.00 Ibu Tri Pujiani, M.Pd. selaku Kaprodi dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa menyampaikan materinya yang merupakan tema utama kegiatan ini yaitu *Being Autonomous Learners: Unleashing the Power of Self-Directed English Mastery*. Ibu Ani memberikan tips dan trik agar menjadi pelajar otonom sebuah kekuatan untuk penguasaan Bahasa Inggris dan bagaimana agar mudah dalam menguasai Bahasa Inggris. Beberapa tips yang disampaikan meliputi menetapkan tujuan, membuat *timeline* dan menentukan target, kemudian melakukan banyak latihan melalui kegiatan-kegiatan yang disenangi seperti mendengarkan lagu Bahasa Inggris, membaca buku Bahasa Inggris, menonton film Bahasa Inggris, bermain *games*, dan lain-lain. Selain itu, kita juga diharapkan melatih *skills* kita dengan mencari teman berlatih atau *sparring partner* dan komunitas. Setelah materi dari Ibu Ani peserta diajak menyaksikan film pendek yang berjudul *Super Mom* dilanjutkan dengan diskusi yang dipimpin oleh Pak Soali. Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Film ini mengajarkan tentang saling memahami antara orang tua dan anak. Namun, pembahasan tidak hanya seputar alur cerita dan pesan moralnya, kosakata dan susunan bahasanya juga dipelajari. Kegiatan ini memberikan contoh salah satu cara belajar Bahasa Inggris yang menarik yaitu melalui *short movie*. Kegiatan dilanjutkan dengan *games* menarik menggunakan *Kahoot*. Siswa tampak sangat antusias mengikuti *games* ini karena pertanyaan seputar materi yang telah didiskusikan. Kurang lebih pada pukul 16.00 kegiatan selesai diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan untuk sekolah dan pemenang *games*, dan foto Bersama.

3.1 *Autonomous Learners*

Autonomous learners atau pelajar otonom bertanggung jawab atas pendidikan mereka dengan menetapkan tujuan pribadi, memantau kemajuan mereka, dan merefleksikan hasil, yang mengarah pada motivasi yang lebih tinggi, keterlibatan, dan keberhasilan akademik (Reeve et al., 2018; Ryan & Deci,

2017). Para pelajar ini berkembang dalam lingkungan yang mendukung otonomi yang memberikan pilihan, alasan yang bermakna, dan peluang untuk perilaku yang diprakarsai sendiri, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan intrinsik mereka (Baard et al., 2004; Ganotice et al., 2020).

Strategi yang efektif untuk mendorong pembelajaran otonom mencakup instruksi eksplisit dalam keterampilan metakognitif dan pengaturan diri, terutama untuk siswa yang lebih muda. Dukungan ini secara bertahap berkurang ketika siswa menjadi lebih mandiri (Education Endowment Foundation, 2018). Guru memainkan peran penting dalam proses ini dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan bertransisi dari pengajaran langsung ke peran fasilitator, yang mendorong pembelajaran mandiri (King, 1993).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan ini mengarah pada peningkatan hasil akademik dan pertumbuhan pribadi, karena siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran mereka secara efektif (Shen et al., 2009; Bronson, 2016; Burgueño et al., 2022). Secara keseluruhan, mendorong pembelajaran otonom melibatkan penciptaan konteks pendidikan yang mendukung yang memupuk motivasi intrinsik dan kemampuan pengaturan diri siswa.

3.2 Learn English through Short Movie

Belajar Bahasa Inggris melalui *short movies* merupakan salah satu metode yang efektif, menyenangkan dan mudah untuk diterapkan oleh pelajar otonom. Beberapa penelitian telah membuktikan keefektifan metode pembelajaran ini. Studi yang pertama dilakukan oleh Pérez (2022) menemukan bahwa input audiovisual, seperti film, secara signifikan membantu perolehan kosakata baru dan pembelajaran pragmatis, terutama ketika teks digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa input multimedia meningkatkan pemerolehan bahasa dengan menyediakan lingkungan belajar yang kontekstual.

Penelitian lain dari Muñoz (2022) menyoroti bahwa film dapat meningkatkan pemahaman menyimak dan mendorong pembelajaran kosakata secara insidental, menawarkan penggunaan bahasa yang otentik dalam berbagai konteks yang tidak dapat ditiru oleh buku teks. Penggunaan subtitle semakin mendukung pembelajaran ini dengan menyediakan tautan visual ke bahasa lisan.

Berikutnya, Wei dan Fan (2022) melakukan tinjauan yang menunjukkan bahwa teks di layar dalam input audiovisual sangat efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa kedua. Temuan mereka menunjukkan bahwa pelajar yang sering menonton film dengan teks terjemahan dapat secara signifikan memperluas kosakata mereka dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.

Studi lain oleh Wu dkk. (2022) meneliti efek teks video pada pelajar EFL dan menemukan bahwa mereka yang terpapar video dengan teks menunjukkan pemahaman menyimak dan retensi kosakata yang lebih baik daripada mereka yang menonton video tanpa teks.

Sementara itu penelitian oleh Cárdenas-Claros dkk. (2023) menekankan peran input multimodal, seperti film, dalam meningkatkan pembelajaran bahasa. Mereka menemukan bahwa pelajar yang terpapar dengan konten multimedia yang beragam dan kaya cenderung memiliki performa yang lebih baik dalam penilaian bahasa dan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan menggarisbawahi pentingnya film sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris, yang memberikan manfaat kognitif dan motivasi.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan untuk para siswa. Melalui kegiatan ini siswa menyadari pentingnya motivasi dalam diri sendiri dalam melakukan sesuatu termasuk dalam belajar Bahasa Inggris. Siswa perlu menjadi pelajar otonom agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan dan tidak bergantung pada guru, teman, atau yang lainnya. Kemudahan teknologi memungkinkan siswa untuk dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu metode yang efektif untuk belajar Bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan adalah dengan sering menonton film berbahasa Inggris, tidak hanya menikmati alur ceritanya tetapi juga mempelajari aspek kebahasaannya seperti kosakata, idioms, dan struktur

kalimatnya. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka secara mandiri.

SARAN

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* perlu untuk ditingkatkan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan lebih intensif agar dapat menjadi wadah bagi siswa untuk belajar Bahasa Inggris, karena pada dasarnya keberadaan komunitas sangat mendukung praktik penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kepada para guru diharapkan dapat memvariasikan metode pengajarannya dengan pendekatan-pendekatan yang menyenangkan seperti *games* dan *movies*. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan pembelajaran mandiri seperti menyediakan *self-access center*, *English reading corner*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahrooqi, R., & Denman, C. (2020). "Issues in English Education in the Arab World." Springer.
- Crystal, D. (2019). "The Cambridge Encyclopedia of the English Language." Cambridge University Press.
- Godwin-Jones, R. (2019). "Emerging Technologies: Autonomous Language Learning." *Language Learning & Technology*, 23(3), 4-9.
- Johnson, M., Veletsianos, G., & Seaman, J. (2021). "Uptake and Perceptions of EdTech in Higher Education during the COVID-19 Pandemic." *Journal of Online Learning*, 25(1), 46-58.
- Lee, J., & Lee, H. (2018). "Enhancing Self-Directed Learning through Educational Technology." *Educational Technology & Society*, 21(4), 125-137.
- Little, D. (2016). "Learner Autonomy and Second/Foreign Language Learning." CILT.
- Muñoz, C. (2022). Audiovisual input in L2 learning. *Language, Interaction and Acquisition*, 13(1), 125.
- Pérez, M. (2022). Second or foreign language learning through watching audiovisual input and the role of on-screen text. *Language Teaching*, 55(2), 163.
- Wei, R., & Fan, L. (2022). On-screen texts in audiovisual input for L2 vocabulary learning: A review. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Wu, H., Yu, P., Yang, S., & Chen, X. (2022). Video captioning effects on EFL listening comprehension and vocabulary learning. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching*, 12(2), 1.
- Cárdenas-Claros, M. S., Sydorenko, T., Huntley, E., & Montero Pérez, M. (2023). Teachers' voices on multimodal input for second or foreign language learning. *Language Teaching Research*.
- Baard, P. P., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2004). Intrinsic need satisfaction: A motivational basis of performance and well-being in two work settings. *Journal of Applied Social Psychology*, 34(10), 2045-2068. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2004.tb02690.x>
- Bronson, M. (2016). Autonomous motivation and well-being in nursing students: The mediating role of basic psychological needs. *Journal of Nursing Education*, 55(5), 271-276. <https://doi.org/10.3928/01484834-20160414-04>
- Ganotice, F. A., Yeung, S. S., & McInerney, D. M. (2020). The role of autonomy support in predicting school engagement among Chinese university students. *Learning and Individual Differences*, 80, 101878. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101878>

- Reeve, J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2018). Self-determination theory in the classroom. *Motivation and Emotion*, 42(1), 1-10. <https://doi.org/10.1007/s11031-018-9693-1>
- Shen, B., McCaughy, N., Martin, J., & Fahlman, M. (2009). Effects of teacher autonomy support and students' autonomous motivation on learning in physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 80(1), 44-53. <https://doi.org/10.1080/02701367.2009.10599526>